

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TANI PADA INDUSTRI ANYAMAN ROTAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Analysis Of The Income Contribution Of Women Farmers In The Rattan Woven Industry To Farmers Household Income In Praya East District, Central Lombok District

Liza Widianti*, Wuryantoro, Halil****

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani pada industri anyaman rotan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) untuk menentukan pekerjaan anyaman rotan wanita tani sebagai sumber pendapatan utama atau sampingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani. Daerah sampel yaitu Desa Beleka, Desa Sengkerang dan Desa Mujur yang ditetapkan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan *Quota Sampling* sejumlah 45 responden dan penentuan responden secara *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Biaya produksi yang dikeluarkan responden pada usaha kerajinan rotan yaitu sebesar Rp 11.856.097 per tahun. Rata-rata nilai produksi responden pada kerajinan rotan sebesar Rp 19.675.733 per tahun sehingga diperoleh rata-rata pendapatan responden pada kerajinan rotan sebesar Rp 7.819.636 per tahun. (2) Biaya produksi rata-rata pada usahatani sendiri sebesar Rp 1.792.685 per tahun dan nilai produksi sebesar Rp 6.003.333 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan usahatani sebesar Rp 4.210.648 per tahun. Pendapatan buruh tani perempuan sebesar Rp 485.222 per tahun dan buruh tani laki-laki sebesar Rp 266.889 per tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan non usahatani diperoleh sebesar Rp 23.706.667 per tahun, jadi total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 36.489.062 per tahun. (3) Pendapatan wanita tani pada industri anyaman rotan termasuk kedalam sumber pendapatan sampingan dikarenakan hanya berkontribusi sebesar 21% terhadap pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: Anyaman Rotan, Pendapatan, Kontribusi, wanita tani, rumah tangga petani.

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) to analyze the contribution of women farmers in the rattan plaiting industry to the household income of farmers in Praya Timur District, Central Lombok Regency; (2) to determine the work of women farming rattan woven as a main or side income source. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this study is farmer households. The sample areas are Beleka Village, Sengkerang Village and Mujur Village which were determined by purposive sampling with certain considerations adjusted to the research objectives. Determining the number of respondents was done by Quota Sampling of 45 respondents and determining the respondents by accidental sampling.

The results showed (1) The production costs incurred by respondents in the rattan handicraft business amounted to IDR 11,856,097 per year. The average production value of respondents in rattan crafts is IDR 19,675,733 per year so that the average income of respondents in rattan crafts is IDR 7,819,636 per year. (2) The average production cost on own farming is IDR 1,792,685 per year and the production value is IDR 6,003,333 per year, so that a farming income of IDR 4,210,648 per year is obtained. The income of female farm workers is IDR 485,222 per year and that of male farm workers is IDR 266,889 per year. Meanwhile, the average non-farm income is IDR 23,706,667 per year, so the total income of a farmer household is IDR 36,489,062 per year. (3) The income of women farmers in the rattan woven industry is included in the side income source because it only contributes 21% of household income.

Keywords: *Rattan Wicker, Income, Contribution, farmer woman, farmer household.*

PENDAHULUAN

Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih tinggi untuk pertumbuhan ekonomi, tanpa adanya sektor industri negara yang termasuk berkembang akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah atau lambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan. Industri pada pengembangannya sangat berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu sedapat mungkin pengembangan industri mampu meningkatkan pendapatan, sehingga tujuan akhir kesejahteraan masyarakat dapat tercapai melalui usaha peningkatan pendapatan. Industri yang berkembang di daerah pedesaan pada umumnya industri kecil dan industri rumah tangga (Gumilar, 2022).

Peran industri rumah tangga (*home industry*) yang dilakukan ibu rumah tangga di pedesaan perlu ditangani lebih seksama dan dirangsang pertumbuhannya dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan industri kecil atau kerajinan rumah tangga ini menempati peran yang penting dan strategis pada pembangunan, karena dapat memberikan corak dan warna terhadap usaha-usaha pembangunan pertanian, kepariwisataan, dan taraf urbanisasi serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Syahdan, 2019). Pada umumnya pendapatan rumah tangga selalu melekat kepada balas jasa yang diperoleh oleh laki-laki yang berperan sebagai seorang bapak dalam keluarga sekaligus sebagai kepala rumah tangga, namun statement tersebut mulai bergeser. Pendapatan rumah tangga bukan hanya dapat diperoleh oleh kepala dalam rumah tangga tersebut, namun juga dapat diperoleh oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga merupakan bagian dari keluarga yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengurus rumah tangga bagi keluarganya. Banyak dari para ibu rumah tangga yang juga memberikan kontribusi kepada rumah tangganya dalam bentuk penghasilan. Hal

tersebut tentunya terjadi karena adanya kesempatan bagi para ibu rumah tangga untuk bekerja (Aprianingsih & Kurniawan, 2019).

Di Kecamatan Praya Timur banyak wanita di daerah ini memiliki usaha kerajinan rotan, usaha kerajinan tangan berbahan rotan itu sendiri memberikan kesempatan kepada para ibu rumah tangga untuk mengembangkan kreativitasnya serta disisi lain juga memperoleh pendapatan dari hasil kerajinan yang mereka buat. Hasil kerajinan yang dihasilkan oleh ibu-ibu dijual dengan harga yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kesulitan dalam cara pembuatannya dan model yang dihasilkan serta jumlah bahan yang dihabiskan dalam membuat kerajinan tersebut (Sahab, 2019). Mengingat usaha kerajinan tangan dari rotan ini merupakan usaha sampingan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, maka perlu dilakukan usaha pengembangan guna memanfaatkan potensi yang ada sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani pada Industri Anyaman Rotan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani pada industri anyaman rotan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) Untuk menentukan pekerjaan anyaman rotan wanita tani sebagai sumber pendapatan utama atau sampingan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani dimana wanita sebagai ibu rumah tangga masih aktif sampai sekarang dalam usaha kerajinan anyaman rotan. Penelitian ini dilakukan di Desa Beleka, Desa Sengkerang dan Desa Mujur yang ditentukan dengan cara “*purposive sampling*”. Penentuan responden dilakukan dengan *quota sampling* sebanyak 45 responden yang terdiri dari 15 responden di Desa Beleka, 15 responden di Desa Sengkerang dan 15 responden di Desa Mujur. Penentuan responden ditentukan secara *accidental sampling* yaitu pengambilan sampelnya cukup dengan mengambil siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti dilapangan sesuai dengan kebutuhan studi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik wawancara dan kuesioner.

Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan

Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut (Zulfikri,2014) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (pendapatan usaha kerajinan rotan)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya yang dikeluarkan)

2. Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung besarnya pendapatan dari usahatani maka digunakan rumus (Suratijah, 2015):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

3. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga pengrajin dihitung dengan menjumlahkan pendapatan total baik dari usahatani sendiri, diluar usahatani maupun dari usaha kerajinan rotan (Halimatussa'diah, 2014):

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan:

I = Pendapatan total rumah tangga
 I₁ = Pendapatan istri dari anyaman rotan maupun diluar anyaman rotan
 I₂ = Pendapatan suami dari usahatani baik usahatani sendiri maupun di luar usahatani sendiri, dan di luar usahatani (non usahatani)
 I₃ = Pendapatan anak dari usahatani baik usahatani sendiri maupun di luar usahatani sendiri, dan di luar usahatani (non usahatani).

4. Analisis Kontribusi

Kontribusi wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan total rumah tangga petani dari usahatani sendiri, diluar usahatani sendiri maupun sebagai pengrajin, dianalisis dengan rumus (Halimatussa'diah, 2014);

$$\text{Kontribusi I} = \frac{I_{11}}{I} \times 100$$

Keterangan:

Kontribusi I = Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga petani (%)

I = Pendapatan total rumah tangga petani
 I₁₁ = Pendapatan wanita dari industri anyaman rotan.

5. Kriteria Pendapatan

Untuk menentukan besar kecilnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani, diukur dengan (Samadi, 2001):

- Jika kontribusi pendapatan wanita tani pada industri anyaman rotan < 50% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi dikatakan kecil sehingga tergolong ke dalam sumber pendapatan sampingan.
- Jika kontribusi pendapatan wanita tani pada industri anyaman rotan > 50% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi dikatakan besar sehingga tergolong ke dalam sumber pendapatan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Menurut Simanjuntak (1985) umur produktif berada pada kisaran 15-64 tahun yang dianggap memiliki kemampuan secara fisik dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan tingkat produktivitasnya, umur dapat digolongkan dalam kelompok umur belum produktif (<15 tahun), kelompok umur produktif (15-64 tahun), dan kelompok umur yang tidak produktif (>64 tahun).

Rata-rata umur responden yaitu pada kisaran 39 tahun, nilai tengah pada data tersebut berada pada kisaran umur 21 hingga 30 dengan persentase 20% dan untuk responden dengan jumlah kisaran umur paling banyak yaitu berada pada kisaran umur 31 hingga 40 tahun dengan jumlah 21 orang (46,7%) sedangkan yang paling sedikit yaitu berada pada kisaran umur 61-70 tahun yakni berjumlah 2 orang (4,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk kedalam golongan umur produktif yang artinya secara fisik maupun mental mampu melakukan usaha kerajinan rotan.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden sangat beragam mulai dari tidak sekolah hingga Sekolah Menengah Atas. Namun tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu Tamat Sekolah Dasar (TSD) dengan jumlah 18 orang (40%) sedangkan, tingkat Pendidikan yang paling kecil yaitu berada pada tingkat pendidikan tidak tamat SMP dengan jumlah 3 orang (6,7%). Jika dilihat secara menyeluruh, tingkat pendidikan responden terbilang cukup bagus, keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak terlalu berpengaruh dalam melakukan usaha kerajinan rotan.

Jumlah Anggota Keluarga

Rata-rata jumlah anggota keluarga responden yaitu sebanyak 4 orang, nilai tengah dari jumlah anggota keluarga responden yaitu 1 hingga 3 orang dengan jumlah 21 orang (46,7), anggota keluarga responden terbanyak terdapat pada kisaran 4 hingga 5 orang dengan jumlah 23 orang (51,1%). Sedangkan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit yaitu di atas 5 orang sebanyak 1 orang (2,2%). Artinya responden berada pada golongan menengah, sehingga beban hidup keluarga responden tidak terlalu besar.

Pengalaman Usaha

Rata-rata pengalaman responden sebagai pengrajin anyaman rotan yaitu 16 tahun, nilai tengah berada pada kisaran 10,5 jika dibulatkan menjadi 11 tahun, pengalaman usaha responden tertinggi terdapat pada kisaran 11 sampai dengan 20 tahun dengan jumlah 22 orang (48,9%) dari total keseluruhan sedangkan pengalaman usaha terkecil terdapat pada kisaran 31 sampai dengan 40 tahun dengan jumlah 2 orang (4,4%). Jika disimpulkan responden wanita tani pengrajin rotan cukup berpengalaman dalam mengelola usaha kerajinan rotan.

Jenis Produksi

Jenis kerajinan yang paling banyak diproduksi adalah jenis kerajinan kecopok sebanyak 36 orang (80%). Sedangkan yang paling sedikit diproduksi yaitu jenis kerajinan (Kecopok, Bak Sampah) sebanyak 1 orang (2,2%) dan jenis (Kotak Penyimpanan, Tatakan Gelas) sebanyak 1 orang (2,2%). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pengrajin rotan, alasan yang membuat mereka banyak yang memproduksi kecopok adalah karena keterampilan yang mereka miliki hanya bisa membuat anyaman rotan jenis kecopok dan jenis kecopok sendiri banyak dicari dan diminati oleh konsumen.

Luas Lahan Pertanian Responden

Jumlah lahan sendiri milik wanita tani pengrajin rotan sebanyak 11 orang dari jumlah 45 orang responden atau setara dengan 24,4%. Sisanya tidak memiliki lahan berjumlah 34 orang responden namun mereka bekerja sebagai buruh tani dan non usahatani. Sementara rata-rata luas lahan pertanian berjumlah 0,09 Ha. Jika dilihat dari penggunaan lahan menurut Hernanto (1996), luas lahan kecil atau sempit adalah kurang dari 0,5 Ha, luas lahan sedang antara 0,5 sampai 2 Ha dan luas lahan besar yaitu lahan diatas 2 Ha. Oleh karena itu, petani pengrajin rotan yang ada di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah termasuk kedalam lahan kecil atau sempit .

Analisis Pendapatan Wanita Tani dari Usaha Kerajinan Rotan

1) Biaya Produksi

Dalam usaha kerajinan rotan terdapat dua jenis biaya produksi yang dikeluarkan responden yaitu, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi dan dikeluarkan secara rutin oleh responden setiap kali proses produksi dilakukan sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Biaya tetap yang dimaksud adalah biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usaha kerajinan rotan.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp/tahun)
1.	Biaya Variabel	
a.	Biaya Bahan Baku	
	Tulang Rotan	3.389.867
	Sumpe	633.600
	Ketak	373.333
	Gendit	530.667
	Kulit Rotan	837.333
	Jumlah Biaya Bahan Baku	5.764.800
b.	Biaya Lain-lain (Transportasi)	64.000
c.	Biaya Tenaga Kerja	5.993.143
	Total Biaya Variabel	11.821.943
2	Biaya Tetap (Biaya Penyusutan Alat)	
a.	Pusut	5.656
b.	Catok	8.467
c.	Pemaje	6.750
d.	Penjepit	3.967
e.	Meteran	3.952
f.	Penembek	1.519
g.	Cutter	1.511
h.	Gunting	733
i.	Potong Kuku	1.600
	Jumlah Biaya Tetap	34.154
3	Total Biaya Produksi	11.856.097

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp 5.764.800 pertahun, biaya lain-lain atau transportasi yang dikeluarkan responden rata-rata sebesar Rp 64.000 per tahun, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.993.143 per tahun. Jadi, total biaya variabel yang dikeluarkan responden rata-rata sebesar Rp 11.821.943 per tahun. Sementara rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden sebesar Rp 34.154 per tahun. Jadi, total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan responden yaitu sebesar Rp 11.856.097 per tahun.

2) Nilai Produksi

Dalam usaha membuat kerajinan anyaman rotan ada beberapa jenis produk yang dihasilkan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yaitu kecopok, bak sampah, kotak penyimpanan, tatakan gelas dan alas piring. Berikut rincian rata-rata jumlah produksi, rata-rata harga produk, dan rata-rata nilai produksi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Produksi Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023.

No	Jenis Produksi	Rata-rata Jumlah Produksi (unit/tahun)	Rata-rata Harga Produk (Rp/unit)	Rata-rata Nilai Produksi (Rp/tahun)
1	Kecopok	703	24.622	17.273.514
2	Bak Sampah	352	63.333	21.440.000
3	Kotak Penyimpanan	192	104.000	19.968.000
4	Tatakan Gelas	1.260	25.000	29.700.000
5	Alas Piring	720	30.000	21.600.000
	Total	3.227	246.955	19.675.733

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa total rata-rata jumlah produksi dari semua jenis produk yang dihasilkan sebanyak 3.227 unit per tahun. Rata-rata nilai produksi usaha kerajinan rotan sebesar Rp 19.675.733 per tahun.

3) Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari selisih antara biaya produksi dan nilai produksi

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Wanita Tani Pengrajin Rotan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

Jenis Uraian	Rata-rata Nilai (Rp/tahun)
Nilai Produksi	19.675.733
Biaya Produksi	11.856.097
Pendapatan	7.819.636

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi pada usaha kerajinan rotan sebesar Rp 19.675.733 per tahun, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 11.856.097 per tahun sehingga diperoleh pendapatan wanita tani pengrajin rotan untuk rata-rata responden sebesar Rp 7.819.636 per tahun.

Analisis Pendapatan Usahatani Sendiri

Pendapatan usahatani sendiri diperoleh dari komponen nilai produksi yang terdiri dari dua musim tanam yaitu, Musim Tanam 1 (padi) dan Musim Tanam 2 (tembakau) dan biaya produksi usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel

Tabel 4. Rata-rata Biaya, Produksi dan Pendapatan Usahatani Sendiri Responden di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Rata-rata Nilai Rp/tahun
1	Nilai Produksi Usahatani (Rp)	
	a. Musim Tanam 1 (Padi)	2.616.667
	b. Musim Tanam 2 (Tembakau)	3.386.667
	Total Nilai Produksi Usahatani	6.003.333
2	Biaya Produksi Usahatani	
	a. Biaya Variabel (Rp/musim)	
	- Biaya Sarana Produksi	457.377
	- Biaya Tenaga Kerja	1.166.511
	Total Biaya Variabel	1.623.889
	b. Biaya Tetap (Rp/tahun)	
	- Biaya Penyusutan Alat	122.174
	- Biaya Pajak Tanah	9.956
	- Biaya Iuran Pengairan	30.000
	- Nilai Bunga Pinjam	6.667
	Total Biaya Tetap	168.796
	Total Biaya Produksi Usahatani	1.792.685
3	Pendapatan Usahatani	4.210.648

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp 1.792.685 per tahun, total nilai produksi usahatani pada musim tanam I (padi) dan musim tanam II (tembakau) sebesar Rp 6.003.333 per tahun, sehingga diperoleh pendapatan usahatani sebesar Rp 4.210.648 per tahun.

Pendapatan Usahatani di Luar Kegiatan Usahatani (Buruh Tani)

Buruh tani adalah orang yang melakukan pekerjaan atau kegiatan usahatani pada lahan milik orang lain yang akan diberi upah sesuai dengan kesepakatannya dengan pemilik lahan. Buruh tani terdiri dari perempuan dan laki-laki, dimana upah yang diberikan kepada pekerja laki-laki dan perempuan berbeda. Upah laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan upah perempuan hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang dilakukan laki-laki lebih cepat, lebih berat dibandingkan dengan perempuan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Buruh Tani Perempuan Pada Kegiatan Usahatani Baik Musim Tanam 1 dan Musim Tanam 2 di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

Musim Tanam	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)
Padi	193.222
Tembakau	292.000
Jumlah	485.222

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan buruh tani perempuan dari dua musim tanam yaitu musim tanam I (Padi) dan musim tanam II (Tembakau) sebesar Rp 485.222 per tahun.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Buruh Tani Laki-laki Pada Kegiatan Usahatani Baik Pada Musim Tanam 1 dan Musim Tanam 2 di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

Musim Tanam	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)
Padi	179.667
Tembakau	87.222
Jumlah	266.889

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan buruh tani laki-laki dari musim tanam I dan musim tanam II sebesar Rp 266.889 per tahun. Jika dihitung secara keseluruhan rata-rata total pendapatan buruh tani baik laki-laki dan perempuan dari kedua musim tanam yakni sebesar Rp 752.111 per tahun. Berdasarkan tabel 5 dan 6 tidak semua responden menjadi buruh tani, alasan memilih bekerja sebagai buruh tani dikarenakan tidak mempunyai lahan sendiri untuk bercocok tanam, pekerjaan buruh tani sendiri dijadikan sebagai pekerjaan sampingan dan hanya bisa dilakukan ketika musim tanam 1 (padi) dan musim tanam 2 (tembakau), sehingga tidak bisa dilakukan setiap hari.

Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan non usahatani adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari luar kegiatan usaha kerajinan rotan, usahatani dan buruh tani

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Dari Kegiatan Non Usahatani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

Jenis Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)
Pendapatan Suami	15.920.000
Pendapatan Istri	3.200.000
Pendapatan Anak	4.586.667
Jumlah	23.706.667

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7. menunjukkan bahwa rata rata pendapatan non usahatani yang diperoleh sebesar Rp 23.706.667 per tahun. Rata-rata pendapatan yang paling tinggi diperoleh dari pendapatan suami yakni sebesar Rp 15.920.00 pertahun dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda terdiri dari TKI, buruh bangunan, serabutan, sopir, Guru/PNS, pengepul dan lain sebagainya dan rata-rata pendapatan yang paling sedikit diperoleh dari pendapatan istri yakni sebesar Rp 3.200.000 per tahun berasal dari kegiatan berdagang.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga diperoleh dari berbagai sumber pendapatan yaitu dari usaha kerajinan rotan, dari kegiatan usahatani sendiri maupun luar usahatani (buruh tani), dan non usahatani.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Wanita Tani dan Kontribusi Masing-masing Sumber Pendapatan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)	Kontribusi (%)
1	Kerajinan Rotan	7.819.636	21
2	Usahatani	4.210.648	12
3	Buruh Tani Perempuan	485.222	1
4	Buruh Tani Laki-laki	266.889	1
5	Non Usahatani	23.706.667	65
Jumlah		36.489.062	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8. menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga wanita tani pengrajin rotan di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dari semua sumber pendapatan sebesar Rp 36.489.062 per tahun.

Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Pada Industri Anyaman Rotan

Kontribusi pendapatan merupakan perbandingan antara pendapatan dari suatu usaha terhadap pendapatan total dikalikan 100%. Dengan demikian kontribusi pendapatan dapat diartikan sebagai besarnya peranan dalam usaha terhadap pendapatan secara keseluruhan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (Winardi, 1982).

Pada tabel 8. diperoleh hasil bahwa kontribusi pendapatan wanita tani pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 21%, kontribusi pendapatan usahatani sebesar 12%, kontribusi pendapatan buruh tani perempuan dan laki-laki sebesar 1% dan kontribusi pendapatan non usahatani sebesar 65%.

Menurut Samadi (2001), jika kontribusi pendapatan wanita tani pada industri anyaman rotan <50% dari total pendapatan rumah tangga, maka kontribusi dikatakan kecil sehingga tergolong ke dalam sumber pendapatan sampingan. Jika dilihat secara keseluruhan kontribusi sumber pendapatan yang paling besar terhadap pendapatan rumah tangga adalah pendapatan non usahatani. Sedangkan yang paling kecil adalah kontribusi pendapatan buruh tani laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Praya Timur sebesar Rp 36.489.062 per tahun, bersumber dari pendapatan wanita tani pengrajin rotan sebesar Rp 7.819.636 per tahun dengan kontribusi 21%, usahatani sebesar Rp 4.210.648 per tahun dengan kontribusi 12%, buruh tani perempuan sebesar Rp 485.222 per tahun dengan kontribusi 1%, buruh tani laki-laki sebesar Rp 266.889 per tahun dengan kontribusi 1%, dan non usahatani sebesar Rp 23.706.667 per tahun dengan kontribusi 65%.
2. Usaha kerajinan rotan wanita tani di Kecamatan Praya Timur dikategorikan sebagai sumber pendapatan sampingan karena berkontribusi sebesar 21% terhadap pendapatan rumah tangga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada wanita tani pengrajin rotan, agar tetap mengusahakan anyaman rotan serta dikembangkan sehingga dapat dijadikan sebagai *icon* daerah yang patut dilestarikan.
2. Diperlukan intervensi pemerintah daerah melalui dinas perindustrian dan perdagangan untuk memberikan pelatihan teknis kepada wanita tani mengenai variasi produk anyaman rotan yang berdaya saing guna menunjang industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, H. E., & Kurniawan, R. A. (2019). *Kontribusi Pengusaha Kerajinan Tangan Berbahan Rotan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Society, 10(2), 127-132.*
- GUMILAR, W. A. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN INDUSTRI ALAS KAKI (Studi Kasus Industri Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Halimatussa'diah S. 2014. *Peranan Wanita pada Kegiatan Industri Anyaman Lontar terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur)*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Kota Mataram. Indonesia.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sahab, H. 2019. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Rotan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Kota Mataram. Indonesia.
- Samadi, B. (2001). *Kinerja Tenaga Kerja Wanita*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, P.J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Syahdan, S. (2019). *Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. MANAZHIM, 1(1), 45-63.*
- Wirandi, Prof. Drs. SE. 1982. *Kamus Ekologi Inggris*. Madan Maju. Jakarta
- Zulfikri., Dolorosa E., & Komariyati., (2014). *Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.